

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat maju dan berkembang supaya manusia itu sendiri dapat hidup sejahtera dunia dan akhirat.

Pendidikan agama di sekolah dasar juga sangat perlu dibina dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan peradaban manusia dan perkembangan zaman yang berdasarkan Undang-undang pendidikan negara dan hukum agama.

Sekolah adalah tempat guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar, jadi guru dan siswa melaksanakan segala hal yang berhubungan dengan segala keaktifan belajar siswa dan keaktifan mengajar bagi guru atau pendidik dengan berbagai cara, persiapan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam mengajar serta minat dan keaktifan siswa dalam belajar.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Pembelajaran fiqih sebagai bagian dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian siswa. Akan tetapi, secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan mempelajari agama islam secara baik dan benar.

Sholat (shalat, solat, salat) secara bahasa adalah doa, rahmat, dan istighfar, sedang menurut syara' adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan , perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi syarat yang ditentukan. Hukumnya wajib bagi setiap orang islam, karena firman Allah : Dan dirikanlah shalat , sesungguhnya shalat itu mencegah (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar “(Al An-Kabut 45).

Shalat adalah salah satu dari lima rukun Islam. Shalat adalah ibadah pertama yang Allah wajibkan. Shalat adalah amal pertama yang diperhitungkan di hari kiamat. Shalat adalah wasiat terakhir Rasulullah saw. kepada umatnya ketika hendak meninggal dunia. Shalat adalah ajaran agama yang terakhir ditinggalkan umat Islam.

¹ Undang-undang RI Nomor. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2005).h.5

Allah swt. menyuruh memelihara shalat setiap saat, ketika mukim atau musafir, saat aman atau ketakutan. Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 238-239:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ ۚ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Shalat adalah tiang agama, pembuka pintu syurga, batasan yang memisahkan antara islam dengan yang lainnya. Oleh karena itu, wajiblah kita berikan perhatian yang penuh kepadanya, dan lazimlah kita tunaikan dengan penuh kecermatan. Shalat merupakan amal yang pertama kali dipertanggung jawabkan nanti dihari kiamat, bila shalatnya baik, maka amal yang lain menjadi baik, sebaliknya jika shalatnya rusak maka amal yang lain menjadi tercemar. Shalat juga mengajarkan hidup disiplin, sabar, bermasyarakat, mengajarkan hidup sehat, hidup bersih lahir bathin, menahan diri dan pengendalian diri, serta berkomunikasi dengan sang pencipta. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 45 yang berbunyi :

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Meskipun shalat tidak diwajibkan kecuali kepada muslim yang berakal dan baligh, hanya saja shalat dianjurkan untuk diperintahkan

kepada anak-anak yang sudah berumur tujuh tahun. Dan dipukul jika tidak mengerjakannya setelah berusia sepuluh tahun. Ini agar shalat menjadi kebiasaannya. Seperti dalam hadits, “Perintahkan anakmu shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah ia jika berusia sepuluh tahun, pisahkan tempat tidur mereka.” (Ahmad, Abu Daud, dan Hakim, yang mengatakan hadits ini shahih sesuai dengan persyaratan Imam Muslim).

Shalat hukumnya fardhu bagi setiap orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Allah Swt telah memerintahkan kita untuk mendirikan shalat, sebagaimana disebutkan dalam surat An – Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Dalam hadits Nabi Muhammad Saw. juga dinyatakan bahwa anak mulai diperintahkan shalat sejak berumur tujuh tahun dan orang tua disuruh memukulnya jika anak meninggalkan sholat ketika ia berumur sepuluh tahun. Dari hadits tersebut juga menunjukkan bahwa ibadah shalat harus mendapat perhatian semua orang tua. Guru fiqih sebagai orang tua kedua di sekolah, mempunyai tanggung jawab untuk membimbing para siswa dalam masalah ibadah shalat, terlebih masih ada sebagian orang tua yang hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak madrasah.

Pembelajaran ibadah shalat di madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan kegiatan ekstra kurikuler, dengan mengadakan kegiatan shalat berjamaah, shalat zuhur misalnya. Upaya pembelajaran tersebut adalah dalam rangka memberikan pembiasaan kepada siswa terbiasa melakukan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Namun usaha dari guru fiqih di madrasah dan pembelajaran ibadah shalat tidak banyak berarti bagi siswa jika dilingkungan orang tua tidak berpartisipasi dengan memberikan keteladanan dan perhatian kepada anak – anaknya dalam hal pengamalan ibadah shalat.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul – betul tepat. Karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Darajad, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.²

Dengan demikian pendidikan adalah sebagai bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan. Pembelajaran adalah pendidikan, tetapi pendidikan bukan bukan pembelajaran saja. Jadi objek pembelajaran adalah pikiran sedangkan pendidikan adalah perasaan. Dari uraian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menggapai serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien,

² Zakiah Darajad, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal 86

sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Agama islam memiliki sumber hukum ajaran yaitu Al-qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Yang harus dijadikan rujukan terhadap segala perbuatan dan tingkah laku manusia sehari-hari, baik yang berhubungan dengan akidah, ibadah, maupun muamalah.

Shalat diwajibkan bagi orang-orang muslim yang telah baligh menurut hukum syara', dan sangat dianjurkan agar ditanamkan kepada anak-anak muslim sejak dini, supaya setelah sampai usianya dibebankan kewajiban shalat kepadanya ia tidak merasa berat untuk melaksanakannya. Shalat yang dikehendaki oleh islam itu tidak hanya semata-mata perbuatan ritual atau semacam bacaan yang diucapkan oleh lisan dan gerakan yang dilakukan oleh anggota badan saja, tetapi yang dikehendaki adalah terpadunya jiwa dan raga, artinya antara lisan, gerakan badan dan hati yang semata-mata hanya mengingat Allah Swt.³

Setiap mukallaf wajib menjalankan shalat fardhu/shalat lima waktu sehari semalam, amalan shalat ini perlu sekali ditanamkan ke dalam jiwa anak-anak oleh setiap orang tua.⁴

Perintah pembelajaran shalat terkandung tujuan yang mulia, yaitu pembelajaran dan pembiasaan terhadap anak-anak untuk melakukan shalat sejak usia dini.⁵

³ Labib,MZ, untuk apa Manusia Diciptakan,(surabaya : Bintang usaha Jaya,2002),H.215

⁴ Muh. Rifa'i, Ilmu fiqih lengkap (semarang, Karya Toha Putra)

⁵ Ahmad zu baidi,dkk, Menjawab Persoalan Fiqih Ibadah,(Jakarta : Al-Mawardi Prima,2001)H.123

Dalam menanamkan ajaran shalat kepada anak-anak sejak dini, akan menimbulkan masalah, karena pelajaran shalat kurang menarik minat bagi anak-anak. Oleh karena itu tugas seorang guru harus bisa membuat metode pembelajaran tentang shalat ini menjadi menarik minat siswa dan menjadikan siswa rajin serta terampil dalam melaksanakan shalat.

Menurut pandangan di atas begitu pentingnya shalat, maka sangat penting bagi siswa memiliki keterampilan yang mahir dalam melakukan shalat, sehingga untuk lebih bermaknanya pembelajaran shalat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan fakta bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqih di MI AL-Istiqamah Pekapuran Banjarmasin masih kurang aktif. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya praktikum yang dilakukan oleh guru dilapangan, seperti praktik shalat. Siswa hanya bisa menerima teori, sedangkan praktiknya tidak ada. Padahal keaktifan siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran, karena siswa bukan hanya sebagai objek, melainkan juga sebagai subjek pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis memberi judul penelitian ini yaitu:

“Metode Pembelajaran Materi Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah AL-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran.⁶ kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran
2. Pembelajaran suatu upaya untuk mengatur (memenej, mengendalikan) aktifitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk mensukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara efektif, efesien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, dan dari hasil penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut.⁷ Lebih jauh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa “Belajar mengajar merupakan kegiatan antara guru dengan peserta didik dalam suatu proses untuk mencapai suatu tujuan”.⁸ Jadi pembelajaran adalah suatu proses untuk mencapai tujuan belajar mengajar.

⁶ Bambang Warsita. *Tekhnologi Pembelajaran Landasan dan aplikasinya*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008).h.273.

⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995).h.2.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: Rineka Cipta,1997).h.5

3. Mata pelajaran fiqih. Adalah mata pelajaran yang mempelajari kemampuan dasar siswa tentang nilai-nilai kesadaran beribadah, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta pengalaman terhadap hukum islam, membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial, sebagai pribadi, masyarakat, dan warga negara.

Dengan demikian maksud dari judul diatas adalah penelitian tentang metode pembelajaran materi shalat pada mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya kel. Pemurus baru Kec. Banjarmasin selatan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil belajar siswa diketahui bahwa keterampilan gerakan shalat siswa masih belum maksimal dan belum terlaksana secara baik dan benar.
2. Mengingat usia yang relatif masih muda, maka dalam pelaksanaan gerakan shalat, sebagian siswa melakukan gerakan shalat secara serasi masih belum tertib.
3. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Rincian permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran materi shalat pada mata pelajaran fiqih di MI AL-Istiqamah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pada materi shalat pada mata pelajaran fiqih di MI AL-Istiqamah ?

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran shalat dalam kehidupan sehari-hari demi membentuk kepribadian anak yang beriman dan bertaqwa.
2. Dalam proses pembelajaran shalat, banyak metode-metode yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, salah satunya yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam pelaksanaan shalat sehari-hari.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesesuaian peserta didik dalam pembelajaran Fiqih khususnya pada materi shalat melalui metode ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi, sehingga permasalahan yang telah diajukan peneliti bisa terjawab . untuk itu, melalui penelitian ini ingin didapatkan, diketahui, diolah, dan dianalisis data tentang:

1. Agar dapat meningkatkan keterampilan gerakan dengan bacaan shalat siswa pada mata pelajaran fiqih.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi shalat.
3. Dapat mengetahui bahwa penggunaan berbagai metode pada pembelajaran fiqih lebih menarik dan mudah di pahami.

G. Signifikansi Penelitian

^Dalam penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat dalam ruang lingkup pembelajaran melalui metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi pada siswa MI lebih khusus lagi diharapkan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi para pengelola pengajar fiqih di MI
2. Sebagai bahan pemikiran bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam mengenai masalah strategi Pembelajaran melalui metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MI.

3. Bagi penulis, sebagai pelajaran dan pengalaman bahwa seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan pelajaran akan tetapi bagaimana agar pelajaran dapat diterima dan dipahami oleh siswa.
4. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, terutama dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran shalat.
5. Untuk menambah dan memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam (IAIN) Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Yang menjadi ruang lingkup sistematika penulisan ini meliputi:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah dan Penegasan Masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori terdiri dari, pengertian metode pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqh, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran materi shalat pada mata pelajaran fiqh.

BAB III : Metodologi Penelitian terdiri dari Pendekatan Penelitian, jenis dan lokasi penelitian, Subjek dan Objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, Teknik Pengolahan dan analisa data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisa Data.

BAB V : Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.